

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan pada dasarnya menjadi salah satu kriteria untuk melihat kualitas pendidikan di suatu negara, bahwa semakin baik kualitas pendidikan tersebut, maka semakin besar pula peluang negara tersebut bisa berkembang. Menurut (Siswoyo, 2007) Pendidikan merupakan komponen dalam penyusunan *Human Development Index* (HDI) atau Indeks Pembangunan Manusia (IPM) yang merupakan salah satu indikator kemajuan di suatu negara. Pendidikan dalam arti luasnya yaitu membentuk suatu tindakan atau pengalaman yang memiliki pengaruh hubungan dengan perkembangan jiwa, watak, dan kemampuan fisik. Sedangkan di dalam arti teknisnya suatu proses yang dilaksanakan oleh lembaga pendidikan (sekolah, atau perguruan) dalam melakukan perubahan di dalam warisan budaya, yakni dengan pengetahuan, nilai, dan keterampilan (Siswoyo, 2007). Hal tersebut menunjukkan bahwa keberadaan pendidikan sangatlah penting bagi semua orang.

Pendidikan memberikan penekanan pada perubahan dan transformasi siswa, Namun untuk memberikan penekanan tersebut perlu didukung dengan adanya pengetahuan dan pemahaman terhadap pengetahuan baru yang diperoleh melalui pembelajaran di sekolah, salah satunya di dalam pembelajaran matematika (Rosyada, 2016).

Matematika mempunyai peranan penting dalam dunia pendidikan, karena matematika mempunyai banyak kaitan dengan mata pelajaran yang lain yang berhubungan dengan ilmu eksak ataupun dalam ilmu sosial. Matematika banyak mengandung ide-ide dan konsep-konsep yang abstrak. Keabstrakan konsep matematika ini menyebabkan siswa sulit memahami, dan menyebabkan hasil belajar siswa kurang bagus. Banyak siswa yang menganggap bahwa mata pelajaran matematika itu sulit, dan membosankan, karena menurutnya yang

dipelajari hanyalah berupa angka-angka. Menurut Guru Besar Matematika dari Universitas Gajah Mada, Prof. Dr. Ret. Nat. Widodo. M.S, yang diwawancarai oleh Suara.com (<https://www.suara.com/tekno/2016/10/05/110207/profesor-ini-ungkap-mengapa-matematika-dianggap-sulit>) mengungkapkan salah satu alasan mengapa pelajaran matematika di anggap pelajaran yang sulit bagi siswa di Indonesia adalah dikarenakan dalam sebuah survei yaitu di dalam buku mata pelajaran matematika terbitan Indonesia hanya menyajikan soal dalam bentuk konteks dan hanya angka-angka, akibatnya pelajaran matematika dianggap siswa terasa sulit dipelajari. Akibatnya anak memiliki pemikiran bahwa matematika ialah momok yang menakutkan. Menurut Arends (2012) Apabila siswa terus-menerus menganggap pembelajaran matematika itu membosankan justru akan berdampak terhadap pencapaian kompetensi siswa. Dari hasil wawancara dan observasi sekolah diperoleh bahwa minat siswa terhadap pembelajaran matematika masih kurang sehingga siswa menganggap bahwa matematika adalah pelajaran yang paling sulit diantara pelajaran yang lain. Terlihat dari hasil nilai uts siswa kelas VIII waktu lalu yang masih belum mencapai KKM, dan terlihat dari observasi di kelas kurangnya perhatian siswa terhadap pembelajaran.

Salah satu cara untuk mendapatkan minat siswa atau perhatian siswa dalam memahami pelajaran matematika yaitu dengan mengaitkan pembelajaran matematika dengan masalah-masalah yang saat ini sedang terjadi, sehingga mereka merasa memiliki peran terhadap sosial mereka. Salah satu cara untuk mengaitkan matematika dengan kehidupan sehari-hari dengan cara mengaitkan isu sosial saat ini yang dimaksud dengan keadilan sosial (*Social Justice*). *Teaching Mathematics for Social Justice* (TMSJ) merupakan suatu pendekatan yang dipromotori dari seorang Professor dari University of Illinois at Chicago yaitu Eric Rico Gutstein, Gutstein (2003) pernah mencoba menerapkan *Teaching Mathematics for Social Justice* (TMSJ) mengenai efek pembelajaran matematika dengan memperlakukan siswa imigran dari Amerika Latin, dengan maksud untuk menumbuhkan kemampuan siswa dalam belajar

dunia melalui matematika, Gutstein merancang pertanyaan matematika yang sesuai dengan realitas saat itu, dan selama 2 tahun diajarkan siswa mampu menunjukkan kemampuan memecahkan masalah mereka dengan berbagai metode yang bervariasi dan berkomunikasi secara efektif. Gutstein (2003) menyatakan di dalam bukunya bahwa *Teaching Mathematics for Social Justice* (TMSJ) adalah sebuah pendekatan dalam pembelajaran matematika dengan tujuan mengembangkan rasa nasionalisme, kepedulian sosial, serta agen sosial.

Permasalahan *Sosial Justice* yang peneliti pilih yakni isu mengenai fatwa melarang game PUBG di Indonesia, dan juga suap menyuap jabatan di Kemenag beberapa waktu lalu. Dalam Al-Qur'an dan sunnah serta Ijma' hukum suap menyuap sangat jelas diharamkan bagi yang memberi maupun menerima. Di dalam Al-Qur'an Allah SWT berfirman dan janganlah sebahagian kamu memakan sebahagian lain di antara kamu dengan jalan yang bathil dan (janganlah) kamu membawa (urusan) harta itu kepada hakim, supaya kamu dapat memakan sebagian daripada harta benda orang lain itu dengan (jalan berbuat) dosa, padahal kamu mengetahui (Al-Baqarah: 188). sedangkan dalam permainan game PUBG belum ada fatwa haram dari MUI mengenai game PUBG, namun prasangka masyarakat bahwa kejadian terorisme yang terjadi di New Zealand terinspirasi dari game PUBG. Oleh sebab itu fatwa MUI masih perlu mengkaji dalam fatwa haram game PUBG. Dari isu-isu sosial di atas di dalam mengajarkan matematika diharapkan menjadi salah satu alternatif dalam menarik perhatian siswa ketika pembelajaran matematika. Dengan adanya peranan sosial di dalam pembelajaran matematika, peneliti ingin menarik perhatian siswa yaitu dengan mengintegrasikan pendekatan *Teaching Mathematics for Social Justice* (TMSJ) melalui pelajaran matematika di sekolah, sehingga nantinya ketika siswa belajar matematika, mereka bisa memahami materi melalui pendekatan *Teaching Mathematics for Social Justice* (TMSJ), dan juga siswa dapat mencapai kompetensi matematika pada materi peluang serta mampu menanamkan nilai-nilai keislaman dalam *Social Justice* pada pelajaran matematika.

Hasil Penelitian yang telah dilakukan oleh Eka (2018) menunjukkan bahwa dengan pendekatan *Teaching Mathematics for Social Justice* (TMSJ) ketuntasan hasil belajar siswa tuntas dengan nilai keseluruhan siswa 80,54% serta aktivitas siswa lebih banyak berdiskusi dari pada mengobrol dengan teman ataupun mengantuk.

Berdasarkan uraian di atas, peneliti tertarik dengan mengambil judul. “Penanaman Nilai-Nilai Keislaman pada Materi Peluang Melalui Pendekatan *Teaching Mathematics for Social Justice* (TMSJ) ”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, maka rumusan masalah sebagai berikut :

1. Bagaimana ketuntasan hasil belajar siswa setelah pembelajaran matematika dengan menggunakan pendekatan *Teaching Mathematics for Social Justice* (TMSJ) ?
2. Bagaimana aktivitas belajar siswa selama pembelajaran matematika dengan menggunakan pendekatan *Teaching Mathematics for Social Justice* (TMSJ) ?
3. Bagaimana respon siswa setelah pembelajaran matematika dengan menggunakan pendekatan *Teaching Mathematics for Social Justice* (TMSJ) ?
4. Bagaimana penanaman nilai-nilai keislaman dalam pembelajaran dengan menggunakan pendekatan *Teaching Mathematics for Social Justice* (TMSJ) ?

C. Tujuan Masalah

Tujuan penelitian dilakukan adalah sebagai berikut :

1. Untuk mendeskripsikan ketuntasan hasil belajar siswa setelah pembelajaran matematika dengan menggunakan pendekatan *Teaching Mathematics for Social Justice* (TMSJ).

2. Untuk mendeskripsikan aktivitas belajar siswa selama pembelajaran matematika dengan menggunakan pendekatan *Teaching Mathematics for Social Justice* (TMSJ).
3. Untuk mendeskripsikan respon siswa selama pembelajaran matematika dengan menggunakan pendekatan *Teaching Mathematics for Social Justice* (TMSJ).
4. Untuk mendeskripsikan penanaman nilai-nilai keislaman dalam pembelajaran dengan menggunakan pendekatan *Teaching Mathematics for Social Justice* (TMSJ).

D. Manfaat Masalah

Hasil dari penelitian ini diharapkan bagi semua pihak terutama :

1. Bagi Guru

Sebagai masukan dalam merancang pembelajaran matematika sehingga pembentukan *Social Justice* siswa dapat terbentuk dengan baik di dalam kelas.

2. Bagi Sekolah

Penelitian ini memberikan gambaran di dalam lingkungan sekolah, bahwa lingkungan sekolah memiliki peranan penting terhadap kecerdasan sosial siswa, sehingga dapat membantu keberhasilan dan memberikan contoh yang baik bagi siswa.

3. Bagi Peneliti

Untuk mengetahui penerapan pendekatan *Teaching Mathematics for Social Justice* (TMSJ) dalam menumbuhkan nilai-nilai Islam siswa dan sebagai bahan pertimbangan untuk dijadikan penelitian selanjutnya.

E. Batasan Penelitian

1. Materi dalam penelitian adalah memecahkan masalah dalam materi peluang empirik dan peluang teoretik, serta mampu mengenal ruang sampel, dan titik sampel.